

TECHNOLOGY READINESS DAN MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI MAHASISWA

Meilan Sugiarto

msugiarto89@gmail.com

Adi Soeprapto

adi_soeprapto@yahoo.com

Ida Susi Dewanti

idasusidewanti@yahoo.com

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
Kampus II Jl. Babarsari No. 2 Tambakbayan Sleman Yogyakarta

Abstract

Studying impact of the external factor on technology acceptance is ones of importance in technology adoption fields. Aims of this research is to investigating the influence of technology readiness on student information technology acceptance model based on TAM (Technology Acceptance Model). Data was collected from 130 student from various university in Yogyakarta which listed in webometrics. The results of this study show that technology readiness influence several dimension of student information technology acceptance model such as perceived usefulness, perceived ease of use, attitude, behavioral intentions. Based on student technology information use show that many student use internet for collecting information, interface communication, online shopping, and view of them use it for online business.

Keywords : *technology readiness, technology information, technology acceptance model, student.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin fleksibel dan memberikan peluang bagi para pengguna untuk berkreasi dan berinovasi melalui pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan topik tentang penerimaan dan reaksi pengguna terhadap teknologi informasi dalam beberapa dekade belakangan ini telah menjadi kajian yang menarik, khususnya berkaitan dengan penerimaan dan pengguna teknologi informasi (Venkatesh, *et al.* 2003; Venkatesh and Davis, 2000; Agrawal, 2000; Sharp, 2006).

Hasil observasi pendahuluan tim peneliti terhadap para mahasiswa pengguna teknologi informasi, dalam hal ini mahasiswa sebagai *internet user*, di beberapa wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan sebagian besar memanfaatkan internet untuk mendukung aktivitas harian, dimana keakraban mahasiswa dengan internet sudah merupakan kewajiban dan tuntutan akademik di era global untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran (Sugiarto, 2011).

Selain itu, para mahasiswa juga memanfaatkan internet untuk mengisi waktu luang dengan berkomunikasi *on-line*, bahkan dijadikan media bisnis. Kemudahan akses internet bagi mahasiswa di kampus diperkirakan berkembang di medio 2008 dengan pemasangan wifi di berbagai kampus yang dapat diakses oleh para mahasiswa untuk memperlancar kegiatan akademik.

Model yang paling banyak digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi adalah TAM (Lee *et al.*, 2003). TAM merupakan sebuah model yang menjelaskan pola penerimaan suatu teknologi. Model ini banyak diadopsi dan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan penerimaan teknologi informasi (Agrawal and Prasad, 1999; Doll *et al.*, 1998; Segars and Grover, 1993).

Secara umum, kecenderungan manusia menggunakan teknologi baru untuk mencapai tujuan dalam kehidupan sehari-hari maupun penyelesaian tugas yang dihadapi (*technology readiness*) memiliki peran dan berpengaruh

terhadap model penerimaan teknologi informasi atau TAM (*technology acceptance model*) (Liljander *et al.*, 2006; Walczuch *et al.*, 2007; Lin *et al.*, 2007; Sheng Chris lin and Chi Chang, 2011; Ming kuo, 2013). Pengaruh *technology readiness* (TR) terhadap model penerimaan teknologi informasi di kalangan mahasiswa merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat perilaku mahasiswa sekarang sangat mengandalkan internet dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu berkaitan dengan *technology acceptance model* dalam memahami penerimaan pengguna atas teknologi informasi masih terbatas pada keinginan menggunakan sebagai variabel dependennya (Sausa, 2003; Liljander *et al.*, 2006; Walczuch *et al.*, 2007; Lin *et al.*, 2007; Sugiarto dkk., 2008; Sheng Chris lin and Chi Chang, 2011; Ming kuo, 2013). Sugiarto (2011) pernah meneliti model tersebut dengan obyek mahasiswa dan menambahkan perilaku penggunaan aktual (Davis, 1989; Teo, 2001). Namun penelitian tentang pengaruh *technology readiness* terhadap *technology acceptance model* dengan obyek mahasiswa belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian yang telah dilakukan oleh tim peneliti merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Rangkaian tulisan dalam artikel ini disajikan dengan mendasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan yaitu menganalisis pengaruh *technology readiness* terhadap model penerimaan teknologi informasi (internet) mahasiswa. Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah diperoleh temuan empiris yang dapat berkontribusi bagi pengembangan pengetahuan, terutama untuk ilmu perilaku dan manajemen sistem informasi. Selain itu melalui forum seminar ini diharapkan pengetahuan yang diperoleh melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dapat lebih tersebar luas dan bermanfaat bagi kalangan akademik lainnya.

Kajian Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Technology readiness (TR) mengacu pada kecenderungan masyarakat untuk merangkul dan menggunakan teknologi baru untuk mencapai tujuan dalam kehidupan di rumah dan

di tempat kerja (Parasuraman, 2000). Lebih lanjut dijelaskan Parasuraman bahwa TR mencakup empat dimensi yaitu: (1) optimisme atau pandangan positif atas teknologi dan keyakinan yang menawarkan seseorang meningkatkan pengendalian, efisiensi, dan fleksibilitas dalam hidupnya; (2) inovasi atau kecenderungan untuk menjadi pengguna pertama dari teknologi dan menjadi pemimpin opini; (3) ketidaknyamanan atau adanya persepsi tidak dapat mengendalikan teknologi dan merasa repot oleh teknologi; (4) ketidakamanan atau mencurigai teknologi dan ragu tentang kemampuan kerja teknologi. Di antara empat dimensi, optimisme dan inovasi adalah memungkinkan kesiapan terhadap teknologi, sedangkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan adalah inhibitor (sesuatu yang mencegah pertumbuhan) (Parasuraman, 2000). Dengan demikian, orang yang optimis dan inovatif serta nyaman dan aman lebih cenderung menerima dan menggunakan teknologi.

Model yang paling banyak digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi adalah TAM (Lee *et al.*, 2003). Model ini banyak diadopsi dan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan penerimaan teknologi informasi (Agarwal dan Prasad, 1999; Doll *et al.*, 1998; Segars dan Grover, 1993). TAM dikembangkan oleh Davis (1989) yang mengadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1991). Berkaitan dengan hal tersebut, Davis menggunakan TRA sebagai dasar teoritis untuk menentukan dan menghubungkan dua konstruk, yaitu : kemanfaatan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan menggunakan yang dirasakan (*perceived easy of use*).

Sasaran TAM adalah menghasilkan penjelasan tentang faktor-faktor yang menentukan penerimaan terhadap teknologi, kemudian dapat menjelaskan perilaku pengguna melalui jangkauan luas pengguna akhir teknologi dan populasi para pengguna. Di dalam TAM, Davis menegaskan bahwa penggunaan ditentukan oleh intensitas perilaku penggunaan (*behavior intention to use*), dimana intensitas perilaku ditentukan oleh sikap (*attitude*) dan kemanfaatan yang dirasakan. TAM juga diakui adanya kontribusi variabel

eksternal sebagai antiseden untuk meningkatkan pengaruh kemanfaatan dan kemudahan menggunakan yang dirasakan; sikap dan intensitas perilaku penggunaan. Di samping itu, kemudahan menggunakan yang dirasakan memiliki pengaruh langsung terhadap kemanfaatan yang dirasakan. Oleh karena itu, TAM merupakan model kausal yang menguji kovarians atas konstruk-konstruk tersebut untuk menentukan apakah terdapat hubungan kausal antar konstruk.

Untuk meningkatkan pengaruh kemanfaatan dan kemudahan menggunakan yang dirasakan dalam TAM yang dikaji oleh Davis (1989) belum secara eksplisit memunculkan variabel eksternal sebagai antiseden. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengasumsikan TR sebagai variabel eksternal. Dengan demikian, penelitian ini merupakan pengembangan penggunaan TAM sebagai model dalam memahami perilaku individu ketika menerima dan menggunakan suatu teknologi informasi.

Davis (1989) mengartikan kemanfaatan yang dirasakan sebagai kemungkinan perspektif subyektif pengguna dimana menggunakan suatu sistem aplikasi spesifik akan meningkatkan kinerjanya. Berkaitan dengan teknologi internet, maka dapat dikatakan kemanfaatan yang dirasakan merupakan tingkatan dimana seorang individu yakin dengan menggunakan suatu teknologi internet akan meningkatkan kinerjanya.

Kemudahan menggunakan yang dirasakan diartikan sebagai tingkatan dimana harapan pengguna dengan menggunakan suatu sistem adalah bebas dari usaha (Davis, 1989). Dengan kata lain, kemudahan menggunakan merupakan tingkatan dimana seorang individual percaya bahwa belajar menggunakan suatu teknologi membutuhkan sedikit usaha.

Sikap merupakan perasaan atau emosi seorang individu tentang penggunaan teknologi (Davis, 1989). Keinginan menggunakan mengacu keinginan individu akan menggunakan teknologi di masa depan dan merupakan awal dari penggunaan aktual suatu teknologi (Davis, 1989). Perilaku penggunaan merupakan penggunaan internet secara aktual oleh mahasiswa di Yogyakarta. Indikator untuk variabel ini yaitu : frekuensi mengirim dan menerima pesan melalui internet; frekuensi melihat-lihat (*browsing*) di internet; frekuensi

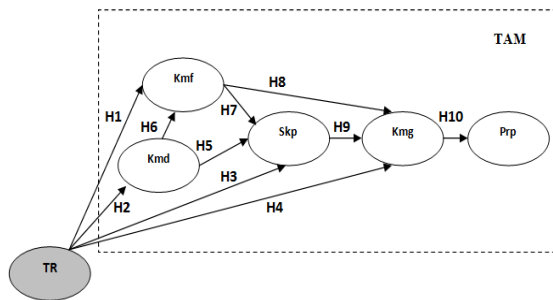
men-download berita/informasi melalui internet; frekuensi membeli sesuatu melalui internet (Teo, 2001; Sugiarto dkk, 2008; Sugiarto, 2011).

Berbagai penelitian yang pernah mengkaji hubungan kausal antar variabel dalam TAM antara lain Dias (1998), Hu *et al.* (1999), Sausa (2003), Sugiarto dkk. (2008). Sedangkan penelitian yang memasukkan penggunaan aktual dalam model TAM antara lain Stoel & Lee (2003), Fusilier & Durlabhji (2005), Seyal & Rahman (2007), Sugiarto (2011). Pengaruh TR terhadap TAM pernah dikaji oleh Sheng Chris Lin & Chi Chang (2011), Ming Kuo *et al.* (2013). Namun belum melibatkan variabel sikap dan penggunaan aktual.

Hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian penulis adalah :

- H1. *Technology readiness* (TR) berpengaruh terhadap kemanfaatan yang dirasakan (Kmf) mahasiswa dalam menggunakan internet.
- H2. *Technology readiness* (TR) berpengaruh terhadap kemudahan yang dirasakan (Kmd) mahasiswa dalam menggunakan internet.
- H3. *Technology readiness* (TR) berpengaruh terhadap sikap (Skp) mahasiswa dalam menggunakan internet.
- H4. *Technology readiness* (TR) berpengaruh terhadap keinginan menggunakan (Kmg) internet mahasiswa.
- H5. Kemudahan yang dirasakan berpengaruh terhadap kemanfaatan yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan internet.
- H6. Kemudahan yang dirasakan berpengaruh terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan internet.
- H7. Kemanfaatan yang dirasakan berpengaruh terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan internet.
- H8. Kemanfaatan yang dirasakan berpengaruh terhadap kemungkinan menggunakan internet mahasiswa.
- H9. Sikap berpengaruh terhadap kemungkinan menggunakan internet mahasiswa.

H10.Keinginan menggunakan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan internet mahasiswa.



Gambar 1. Model konseptual dengan hipotesis pengaruh antar variabel penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dalam pengumpulan data empiris dan penelitian ini merupakan *explanatory research* yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel dalam model yang disusun melalui pengujian hipotesis.

Sampel penelitian ini adalah 130 mahasiswa pengguna internet yang tersebar pada 10 universitas di Yogyakarta yang terdaftar dalam survei *webometrics*. Sampel diambil dari populasi menggunakan teknik *simple random sampling* tanpa dibedakan secara strata. Jumlah tersebut dinilai representatif sesuai dengan Roscoe dalam Sekaran (1992) bahwa ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500, sesuai untuk kebanyakan penelitian dan dalam penelitian *multivariate*.

Pengumpulan data utama dilakukan menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mempermudah mendapat sasaran yang tepat, maka tim surveyor mengumpulkan data dengan cara mendatangi lokasi-lokasi tempat mahasiswa dapat mengakses internet, seperti warung internet, lokasi *hot spot* yang ada di dalam kampus maupun di sekitarnya.

Untuk mendeskripsikan data empiris digunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk menganalisis pengaruh antar variabel digunakan *path analysis* yang mendasarkan pada hasil analisis regresi. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji validitas dan reliabilitas item dalam kuesioner penelitian dilakukan sebelum kuesioner tersebut digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Uji validitas mengacu pada nilai item hasil perhitungan dengan korelasi *product moment* (*r*), dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid (Sugiyono, 1999). Nilai r_{tabel} diperoleh pada $df = n-2$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,1727. Hasil uji validitas semua item dalam kuesioner penelitian ini menunjukkan nilai r_{hitung} diatas 0,5 sehingga semua item dikatakan valid.

Uji reliabilitas mengacu pada nilai hasil uji *Cronbach's alpha* dimana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* diatas 0,7 (Nunnally, 1978). Hasil uji intrumen penelitian untuk setiap variabel penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* diatas 0,8 sehingga instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian dilakukan analisis dengan statistik deskriptif terhadap nilai jawaban responden untuk semua item yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian | Nilai Mean |
|----------------------------------|------------|
| Kemanfaatan yang dirasakan (Kmf) | 4,15 |
| Kemudahan yang dirasakan (Kmd) | 3,97 |
| Sikap (Skp) | 4,09 |
| Keinginan menggunakan (Kmg) | 3,82 |
| Perilaku penggunaan (Prp) | 3,56 |
| <i>Technology Readiness</i> (TR) | 3,53 |

Sumber : data primer yang diolah, 2015.

Ditinjau dari nilai mean variabel penelitian pada Tabel 1, maka nilai *mean* yang diperoleh untuk variabel kemanfaatan yang dirasakan adalah 4,15 yang berada pada daerah positif, sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata mahasiswa pengguna internet cenderung merasakan bahwa internet mampu meningkatkan kinerjanya.

Nilai *mean* yang diperoleh dari variabel kemudahan yang dirasakan adalah 3,97 yang berada pada daerah positif, sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata mahasiswa pengguna internet cenderung merasakan bahwa internet mudah dalam penggunaannya.

Nilai *mean* yang diperoleh untuk variabel sikap adalah 4,09 yang berada pada daerah positif, sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata mahasiswa pengguna internet menunjukkan sikap positif terhadap internet.

Nilai *mean* yang diperoleh untuk variabel keinginan menggunakan internet adalah 3,82 yang berada pada daerah positif, maka dapat diartikan rata-rata mahasiswa pengguna internet mempunyai keinginan yang tinggi menggunakan internet.

Nilai *mean* dari variabel perilaku penggunaan internet mahasiswa adalah 3,56 yang berada pada daerah positif, maka dapat diartikan rata-rata mahasiswa pengguna internet secara aktual memiliki tingkat penggunaan internet yang tinggi, atau dengan kata lain mahasiswa seringkali menggunakannya. Berbagai aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan internet adalah mencari dan mengumpulkan informasi, komunikasi *interface*, belanja *online*, dan beberapa diantaranya menggunakan internet sebagai media untuk melakukan bisnis *online*.

Tabel 2. Hasil *Path Analysis*

| Pengaruh antar variabel | β | <i>p</i> | SE |
|-------------------------|---------|----------|------|
| TR --> Kmf | .279 | .001 | .085 |
| TR --> Kmd | .230 | .008 | .086 |
| TR --> Skp | .249 | .004 | .095 |
| TR --> Kmg | .184 | .036 | .117 |
| Kmd --> Kmf | .378 | .000 | .082 |
| Kmd --> Skp | .444 | .000 | .088 |
| Kmf --> Skp | .515 | .000 | .084 |
| Kmf --> Kmg | .476 | .000 | .104 |
| Skp --> Kmg | .573 | .000 | .087 |
| Kmg --> Prp | .458 | .000 | .068 |

Sumber : data primer yang diolah, 2015.

Catatan : signifikan jika *p* < .05

Nilai *mean* yang diperoleh untuk variabel *technology readiness* adalah 3,53 yang berada pada daerah positif, sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata mahasiswa pengguna internet cenderung merasakan bahwa internet perlu dirangkul dan digunakan untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, mahasiswa pengguna internet optimis dan inovatif serta nyaman dan aman oleh karena itu mereka cenderung mudah menerima dan menggunakan teknologi informasi secara intensif.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *technology readiness* (TR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemanfaatan yang dirasakan (Kmf) ($\beta = .279, p < .05$), kemudahan yang dirasakan (Kmd) ($\beta = .230, p < .05$), sikap (Skp) ($\beta = .249, p < .05$), maupun terhadap keinginan menggunakan (Kmg) ($\beta = .184, p < .05$). Dengan demikian, H1, H2, H3, dan H4 dapat diterima.

Kemudahan yang dirasakan (Kmd) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemanfaatan yang dirasakan (Kmf) ($\beta = .378, p < .05$) maupun terhadap sikap (Skp) ($\beta = .444, p < .05$). Dengan demikian, H5 dan H6 dapat diterima.

Kemanfaatan yang dirasakan (Kmf) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap (Skp) ($\beta = .515, p < .05$) maupun terhadap keinginan menggunakan (Kmg) ($\beta = .476, p < .05$). Dengan demikian, H7 dan H8 dapat diterima.

Sikap (Skp) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan menggunakan (Kmg) ($\beta = .573, p < .05$). Dengan demikian, H9 dapat diterima.

Keinginan menggunakan (Kmg) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan ($\beta = .458, p < .05$). Dengan demikian, H10 dapat diterima.

Hasil *path analysis* tersebut menunjukkan bahwa variabel eksternal yaitu *technology readiness* memiliki pengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap beberapa variabel dalam model penerimaan teknologi (TAM). Begitu pula antara variabel dalam TAM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Mengacu pada pengaruh langsung variabel eksternal maupun variabel dalam TAM menunjukkan bahwa kemanfaatan yang dirasakan memiliki pengaruh langsung paling besar terhadap sikap mahasiswa pengguna internet ($\beta = .515$). Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif atau negatif mahasiswa terhadap teknologi informasi lebih banyak ditentukan oleh manfaat yang dirasakan dari teknologi informasi tersebut, jika suatu teknologi informasi tidak memberikan bermanfaat bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya, maka mahasiswa cenderung akan bersikap negatif begitu pula sebaliknya.

Di sisi lain, keinginan menggunakan dipengaruhi paling besar oleh sikap mahasiswa

terhadap internet ($\beta=.573$). Hal dapat diartikan bahwa semakin positif sikap mahasiswa terhadap teknologi informasi, maka semakin tinggi keinginan menggunakannya.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil *path analysis* tersebut juga dapat dikalkulasi pengaruh tidak langsung dari TR terhadap beberapa variabel dalam TAM. TR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kemanfaatan yang dirasakan yang dimediasi oleh kemudahan yang dirasakan, dimana pengaruh tidak langsung TR tersebut adalah positif dan signifikan disebabkan pengaruh TR terhadap kemanfaatan yang dirasakan positif dan signifikan dan pengaruh kemudahan yang dirasakan terhadap kemanfaatan yang dirasakan juga positif dan signifikan. Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut adalah $.279 \times .378 = .105$ atau 10,5%. Jika dibandingkan pengaruh langsungnya, maka pengaruh tidak langsung tersebut lebih kecil ($27,9\% > 10,5\%$).

TR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sikap yang dimediasi oleh kemudahan yang dirasakan, dimana pengaruh tidak langsung TR tersebut positif dan signifikan disebabkan pengaruh TR terhadap kemudahan yang dirasakan positif dan signifikan dan pengaruh kemudahan yang dirasakan terhadap sikap juga positif dan signifikan. Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut adalah $.230 \times .444 = .102$ atau 10,2%. Jika dibandingkan pengaruh langsungnya, maka pengaruh tidak langsung tersebut lebih kecil ($23,0\% > 10,2\%$).

TR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sikap yang dimediasi oleh kemanfaatan yang dirasakan, dimana pengaruh tidak langsung TR tersebut positif dan signifikan karena pengaruh TR terhadap kemanfaatan yang dirasakan positif dan signifikan dan pengaruh kemanfaatan yang dirasakan terhadap sikap juga positif dan signifikan. Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut adalah $.279 \times .515 = .144$ atau 14,4%. Jika dibandingkan pengaruh langsungnya, maka pengaruh tidak langsung tersebut lebih kecil ($27,9\% > 14,4\%$).

TR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keinginan menggunakan yang dimediasi oleh kemanfaatan yang dirasakan, dimana pengaruh tidak langsung TR tersebut positif dan signifikan karena pengaruh TR terhadap kemanfaatan yang dirasakan positif dan signifikan dan pengaruh kemanfaatan yang

dirasakan terhadap keinginan menggunakan juga positif dan signifikan. Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut adalah $.279 \times .476 = .133$ atau 13,3%. Jika dibandingkan pengaruh langsungnya, maka pengaruh tidak langsung tersebut lebih kecil ($27,9\% > 13,3\%$).

TR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keinginan menggunakan yang dimediasi oleh sikap, dimana pengaruh tidak langsung TR tersebut positif dan signifikan karena pengaruh TR terhadap sikap positif dan signifikan dan pengaruh sikap terhadap keinginan menggunakan juga positif dan signifikan. Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut adalah $.249 \times .573 = .143$ atau 14,3%. Jika dibandingkan pengaruh langsungnya, maka pengaruh tidak langsung tersebut lebih kecil ($27,9\% > 14,3\%$).

TR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perilaku penggunaan yang dimediasi oleh keinginan menggunakan, dimana pengaruh tidak langsung TR tersebut positif dan signifikan disebabkan pengaruh TR terhadap keinginan menggunakan positif dan signifikan dan pengaruh keinginan menggunakan terhadap perilaku penggunaan juga positif dan signifikan. Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut adalah $.184 \times .458 = .084$ atau 8,4%. Jika dibandingkan pengaruh langsungnya, maka pengaruh tidak langsung tersebut lebih kecil ($18,4\% > 8,4\%$).

TR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemanfaatan yang dirasakan, kemudahan yang dirasakan, sikap, maupun keinginan pengguna untuk menggunakan suatu teknologi informasi. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Sheng Chris Lin & Chi Chang (2011) maupun Ming Kuo et al. (2013).

Kemudahan yang dirasakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemanfaatan yang dirasakan maupun sikap. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Davis *et al.* (1989), Dias (1998), Chau (2001), Stoel dan Lee (2003), Darsono (2005), Cheong dan Park (2005), Huang, Lin dan Chuang (2006), Seyal dan Rahman (2007). Berbeda dengan Hu *et al.* (1999) yang menemukan kemudahan yang dirasakan berpengaruh terhadap kemanfaatan yang dirasakan dan sikap, tapi tidak signifikan.

Kemanfaatan yang dirasakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap dan keinginan menggunakan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Davis *et al.* (1989), Hu *et al.*

(1999), Stoel dan Lee (2003), Ndubisi dan Jantan (2003), Wang *et al.* (2003), Cheong dan Park (2005), Fusilier dan Durlabhji (2005). Berbeda dengan Darsono (2005) yang menemukan kemanfaatan yang dirasakan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap keinginan menggunakan.

Sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan menggunakan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Davis *et al.* (1989), Dias (1998), Hu *et al.* (1999), Stoel dan Lee (2003), Sausa (2003), Cheong dan Park (2005).

Keinginan menggunakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Cheong dan Park (2005).

Kesimpulan

Berbagai hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh TR terhadap model penerimaan teknologi informasi (internet) mahasiswa dengan mendasarkan pada TAM. Hasil penelitian menunjukkan TR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemanfaatan yang dirasakan, kemudahan yang dirasakan, sikap, maupun keinginan pengguna untuk menggunakan suatu teknologi informasi. Semakin optimis, inovatif serta nyaman dan aman yang dirasakan pengguna terhadap suatu teknologi informasi, maka semakin besar kemanfaatan yang dirasakan, semakin mudah, semakin positif sikap yang ditunjukkan, dan semakin tinggi keinginan untuk menggunakannya.

Kemudahan yang dirasakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemanfaatan yang dirasakan maupun sikap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mudah suatu teknologi informasi digunakan akan semakin besar kemanfaatan yang dirasakan pengguna dan semakin positif sikap pengguna terhadap teknologi informasi.

Kemanfaatan yang dirasakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap dan keinginan menggunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kemanfaatan yang dirasakan pengguna teknologi informasi semakin positif sikap yang ditunjukkan dan semakin tinggi keinginan menggunakan suatu teknologi informasi.

Sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan menggunakan,

dapat diartikan semakin positif sikap pengguna terhadap teknologi informasi semakin tinggi keinginan menggunakannya.

Keinginan menggunakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan, dapat diartikan bahwa semakin tinggi keinginan pengguna menggunakan suatu teknologi informasi maka akan semakin tinggi pula penggunaan aktualnya.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Dikti-KemenRistekDikti Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian ini melalui hibah penelitian fundamental tahun 2015.
2. Terima kasih kepada LPPM UPN Veteran Yogyakarta yang telah membantu secara administratif dalam pelaksanaan penelitian fundamental ini.

Daftar Pustaka

- Agarwal, R. dan Prasad, J. 1999. Are individual differences germane to the acceptance of new information technologies ? *Decision Sciences*. 30 (2) : 361-391.
- _____, R. 2000. Individual acceptance of information technologies. *In Framing the domain of IT Management*. Edited by Robert W. Zmud : 85-104.
- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behaviour, *Organisational Behaviour and Human Decision Processes*. (50):179-211.
- Cheong, J.H. dan Park, Myeong-Cheol. 2005. Mobile internet acceptance in Korea. *Internet Research*. 15 (2):125-140.
- Chris Lin, J.S., Hsing-Chi Chang. 2011. The role of technology readiness in self-service technology acceptance. *Managing Service Quality*. 21 (4): 424-444.
- Darsono, L.2005. Examining Information technology Acceptance By Individual Professionals. *Gadiah Mada Internasional Journal of Business*. (7,2).
- Davis, F.D. 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user

- acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. 13(3): 319–340.
- Dias, D.S. 1998. Managers' motivation for using information technology. *Industrial Management & Data Systems*. 98 (7): 338–342
- Doll, W.J., Hendrickson, A. dan Deng, X. 1998. Using Davis's perceived usefulness and ease-of-use instruments for decision making: a confirmatory and multi-group invariance analysis. *Decision Sciences*. 29 (4): 839-69.
- Fusilier, M. dan Durlabhji, S. 2005. An exploration of student internet use in India : the technology acceptance model and the theory of planned behaviour. *Campus-Wide Information Systems*. 22 (4):233-246.
- Hu, J., Chau, Y.K., Sheng, R.L. dan Tam, K.Y. 1999. Examining technology acceptance model using physician acceptance of telemedicine technology. *Journal of Management Information Systems*. 16 (2): 91-112.
- Lee, Y., Kozar, K.A. dan Larsen, K.R.T. 2003. The technology acceptance model: past, present, and future. *Communications of the Association for Information Systems*. 12 (50): 752-780.
- Liljander, V., Gillberg, F., Gummerus, J. dan Van Riel, A. 2006. Technology readiness and the evaluation and adoption of self-service technologies. *Journal of Retailing and Consumer Services*. 13 (3): 177-91.
- Lin, C.H., Shih, H.Y. dan Sher, P.J. 2007. Integrating technology readiness into technology acceptance: the TRAM model", *Psychology & Marketing*. 24 (7): 641-57.
- Ming Kuo, K., Liu, C.F., dan Chen-Chung Ma. 2013. An investigation of the effect of nurses technology readiness on the acceptance of mobile electronic medical record systems. *BMC Medical Informatics and Decision Making*. 13:88.
- Ndubisi, N.O. dan Jantan, M. 2003. Evaluating IS usage in Malaysian small and medium-sized firms using the technology acceptance model; *Logistics Information Management*. 16 (6): 440-450.
- Nunnally, J. C. 1978. *Psychometric theory*. 2nd ed. McGraw-Hill. New York. USA.
- Parasuraman, A. 2000. Technology readiness index (TRI): a multiple-item scale to measure readiness to embrace new technologies. *Journal of Service Research*. 2 (4): 307-20.
- Sausa, K.J. 2003. Factors Influencing The Adoption Of Electronic Business In The Purchasing Activities Within A Business Organization Using An Extended Technology Acceptance Model. *Dissertation*. Department of Business Administration. University of Rhode Island.
- Segars, A.H. dan Grover, V. 1993. Re-examining perceived ease of use and usefulness: a confirmatory factor analysis. *MIS Quarterly*. 17 (4): 517-25.
- Sekaran, U. 1992. *Research Methods For Business*. Second edition. John Wiley & Sons. Inc. Canada.
- Seyal, A.H. dan Rahman, N.A. 2007. The influence of external variables on the executives use of the internet. *Business Process Management Journal*. 13 (2): 263-278.
- Stoel, L., dan Lee, K.H. 2003. Modeling the effect of experience on student acceptance of Web-based courseware. *Internet Research Electronic Networking Application and Policy*. 13 (5): 364-374.
- Sugiyono.(1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiarto, M., Wiendijarti, I., dan Wibowo, R. 2008. *Analisis penerimaan usaha kecil menengah terhadap internet berdasarkan technology acceptance model, Studi Pada UKM Eksportir di Propinsi DIY*. Laporan Penelitian

- Unggulan-LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- _____, M. 2011. *Self efficacy dan kesenangan yang dirasakan sebagai variabel antiseden dalam TAM : Studi tentang prilaku penggunaan internet mahasiswa*. Laporan Penelitian Hibah Fundamental DP2M Dikti.
- Teo, T.S.H. 2001. Demographic and motivation variables associated with internet usage activities. *Internet Research Electronic Networking Application and Policy*. 11 (2): 125-137.
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis,G.B., dan Davis, F.D. 2003. User acceptance of information technology : toward a unified view. *MIS Quarterly*. 27(3): 425-478.
- _____,V., dan Davis, F.D. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*. 46(2): 186-204.
- Walczuch, R., Lemmink, J. dan Streukens, S. 2007. The effect of service employees technology readiness on technology acceptance. *Information & Management*. 44 (2): 206-15.
- Wang, Y.S., Wang, Y.M., Lin, H.H. and Tang, T.I. 2003. Determinants of user acceptance of Internet banking: an empirical study. *International Journal of Service Industry Management*. 14 (5): 501-519.